

PERBANDINGAN UNSUR PEMBANGUN CERPEN DAN FILM PENDEK *PULANG TANPA ALAMAT*

Cucun Fadilah & Dian Hartati
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 25 Januari 2022
Direvisi: 11 Februari 2022
Diterima: 12 Februari 2022
Diterbitkan: 27 April 2022

Katakunci:

Bandingan; cerita pendek; film pendek

Keywords:

comparison ; short story; short film

Alamat surat

1810631080037@student.unsika.ac.id

Abstrak:

Artikel ini akan membandingkan unsur pembangun cerita pendek dan film pendek “Pulang Tanpa Alamat” yang ditulis oleh Abidah El Khalieqy dan film pendeknya disutradarai oleh Riyanto Tan Ageraha. Cerita pendek terbit pada 2010 di Jawa Pos sedangkan versi film pendek rilis pada 2015. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Remo lebih bijak di dalam film dibandingkan dalam teks cerita pendek; jumlah tokoh kawan lama Gotap dan Segap dalam cerita pendek berjumlah empat orang, sedangkan dalam film pendek hanya satu; terdapat penambahan adegan di luar teks cerita pendek yaitu peristiwa penguburan Remo, latar tempat dalam cerita pendek dan film pendek memiliki kesamaan; latar waktu memiliki perbedaan, dalam teks cerita pendek terjadi malam dan pagi hari, sedangkan dalam film malam hari.

Abstract:

This article will compare the elements of a short story “Pulang Tanpa Alamat” written by Abidah El Khalieqy and its short film directed by Riyanto Tan Ageraha. The short story was published in “Jawa Pos” in 2010, while the short film version was released in 2015. The method used descriptive qualitative. Data collection techniques used library research, listening, and note-taking techniques. The results show that in the film, the character Remo is wiser than in the short story; the number of Gotap and Segap’s old friends in the short story is four, while in the short film there is only one; there is additional scene outside the text in the short story, that is, the burial of Remo; the setting of the place in the short story and the short film has similarities; the time setting has a difference, in the short story it occurs at night and in the morning, while in the film it occurs at night..

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya karya sastra merupakan tiruan dari dunia nyata baik itu pengalaman pribadi pengarang maupun permasalahan yang ada di sekitar masyarakat. Lewat karya sastra pengarang dapat mengekspresikan perasaannya melalui tulisan. Menurut Sumardjo & Saini (dalam Imam, 2018) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pemikiran, ide, dan

keyakinan dalam bentuk konkret sehingga membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Menurut Atar Semi (dalam Rismawati, 2017) sastra merupakan suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Cerita pendek atau cerpen termasuk ke dalam karya sastra berjenis prosa yang disebut

cerita fiksi. Menurut (Haslinda) cerita pendek merupakan cerita fiksi berbentuk prosa dan memiliki cerita yang singkat padat, dengan unsur cerita hanya berpusat pada satu peristiwa pokok sehingga pengembangan tokoh terbatas, dan keseluruhan ceritanya memberikan kesan tunggal. Di dalam cerpen terdapat unsur pembangun yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa.

Film pendek adalah film yang simple dan kompleks. Menurut Effendy (dalam Setiawan, 2020) durasi film pendek biasanya di bawah 60 menit. Film pendek merupakan ekspresi seni yang masuk ke dalam karya sastra. Film memiliki kelebihan pada gambar yang hidup dan dapat bergerak seperti nyata, dan film juga tidak terikat dengan ruang dan waktu, oleh karena itu film dapat dinikmati kapan saja (Hanifah). Boggs dan Dennis (dalam Supardi, dkk, 2008) berpendapat bahwa film memiliki kemiripan dengan berbagai bentuk seni lain, yaitu seni drama, seni lukis, seni musik dan bahkan seni sastra (puisi, drama, prosa fiksi). Maka dari itu, banyak pembuatan film yang diadaptasi dari cerpen, novel, puisi dan naskah drama.

Karya sastra berbentuk cerpen berubah menjadi bentuk film pendek termasuk dalam kategori transformasi. Menurut Nurgiyantoro (dalam Hikmawati, 2021)) transformasi adalah bentuk perubahan terhadap sesuatu hal atau keadaan. Bentuk perubahan tersebut misalnya berubah pada kalimat, struktur, dan isi karya itu sendiri. Adapun menurut Eneste (dalam Setiawan, 2020) ekranasi adalah pemindahan atau pelayarputihan sebuah novel ke dalam film. Transformasi karya sastra berbentuk cerpen ke dalam film pendek tentunya memiliki perbedaan. Maka dari itu peneliti akan membandingkan menggunakan sastra bandingan. Untuk membandingkan sebuah karya yang berbeda tentu dari kedua karya tersebut harus memiliki kesamaan agar dapat membandingkan aspek yang lebih jelas.

Media yang digunakan pada proses transformasi tentu akan berbeda. Dalam penelitian ini karya sastra yang akan dibandingkan yaitu cerpen dan film pendek. Kedua karya tersebut tentu memiliki perbedaan. Oleh karena itu, kedua karya tersebut dapat dibandingkan.

Menurut Endaswara (dalam Sarman, 2019) ada empat tahap dalam menganalisis sastra bandingan yaitu 1) mencermati karya sastra satu dan sastra lainnya; 2) mengkaji tema karya sastra; 3) menganalisis kecenderungan yang menandai peradaban, dan; 4) menganalisis bandingan antara genre yang satu dan genre yang lainnya.

Artikel ini akan membandingkan cerpen *Pulang Tanpa Alamat* karya Abidah El Khalieq yang terbit pada tahun 2010 dan film pendek dengan judul yang sama, rilis pada tahun 2015. Film itu disutradarai oleh Riyanto Tan Ageraha dan diproduksi oleh Lookout Pictures Indonesia yang berdurasi 23:55 menit. Perbandingan akan fokus pada unsur pembangun cerita yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, dan latar pada cerita.

Dengan perkembangan media naratif, banyak perubahan dalam karya sastra dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Perubahan novel menjadi film bukan hal yang tidak asing lagi. Namun, perubahan cerpen ke film pendek ini belum banyak dilakukan oleh pencinta karya sastra. Dalam proses perubahan tersebut akan menimbulkan cerita yang berbeda. Tetapi, tidak merubah amanat yang akan disampaikan kepada penikmat karya.

Beberapa penelitian yang relevan di antaranya sebagai berikut.

Pertama, Yoga dengan penelitian yang berjudul “*Persamaan dan Perbedaan Struktur Aantara Cerpen “Utang yang Tak Terbayar” Karya Danang Cahya Firmansah dan Cerpen “Gadis Kecil Penjual Korek Api” (The Little Match Girl) Karya Hans Christian Andersen*”. Dalam penelitian ini dipaparkan perbandingan karya sastra cerpen dengan cerpen. Menganalisis struktur pada yang meliputi

tema, sudut pandang, alur, tokoh dan penokohan, latar dan amanat. Hasil penelitian ini, kedua cerpen tersebut memiliki persamaan dan perbedaan pada struktur (Yoga, 2019: 6).

Kedua, penelitian Ramadhan. yang berjudul “*Konflik Keluarga Betawi dalam Cerpen Belum Selesai Karya S.M. Ardan dan Dzikir Karya Chairil Gibran Ramadhan: Suatu Perbandingan*”. Dalam penelitian ini dijelaskan konflik keluarga. Kedua karya tersebut membahas permasalahan mengenai keluarga Betawi, tetapi masing-masing cerpen memiliki konflik yang berbeda-beda (Ramadhan, 2021: 114).

Ketiga, penelitian Rayanti dengan judul “*Ekransasi Dari Novel ke Film Promise*”. Hasil penelitian tersebut memaparkan persamaan terletak pada inti cerita, dan perbedaannya meliputi perubahan, penghilangan, dan penambahan dari novel ke dalam film. Pada proses ekranasi banyak perubahan pada peristiwa. Pada novel diseritakan sangat rinci sedangkan dalam film lebih singkat (Rayanti, 2019: 14).

Keempat, penelitian yang berjudul “*Transformasi Novel Tujuh Misi Rahasi Sophie Karya Aditia Yudis Dalam Film Tujuh Misi Rahasi Sophie Karya Sutradara Billy Christian Kajian Sastra Bandingan*” yang ditulis oleh Rachmawati, dkk. Dalam penelitian ini menjelaskan karya sastra yang mengekransasikan novel ke dalam film. Hasil penelitian ini menganalisis perbandingan struktur dengan fokus penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra (Hartati et al., 2021: 337).

Kelima, penelitian yang berjudul “*Transformasi Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani ke Film Dear Nathan Karya Indra Gunawan*” yang ditulis oleh Lestari. Hasil penelitian mengungkapkan cerita pada film jauh berbeda dengan novel. Sutradara film merubah dan menambah adegan, perubahan tersebut sangat bervariasi (Lestari, 2019: 18).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini sangat berbeda. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari bentuk transformasi yang dilakukan, yaitu cerpen ke dalam film pendek. Cerpen dan film pendek *Pulang Tanpa Alamat* belum ada yang meneliti. Selain itu, belum banyak penelitian transformasi cerpen ke dalam film pendek

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik perbandingan dan analisis isi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tektik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Menurut Mahsun (dalam Setiawan, 2020) teknik catat adalah teknik lanjutan yang digunakan untuk menerapkan metode simak. Teknik simak bertujuan untuk memperoleh data dengan menggunakan bahasa tulis pada cerpen dan pengumpulan bahasa lisan pada film pendek. Teknik catat bertujuan untuk mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Pulang Tanpa Alamat* karya Abidah El Khalieqy dengan film pendek dengan judul yang sama yang disutradarai oleh Riyanto Tan Ageraha. Data tersebut kemudian dibaca dan disimak lalu dikaji dengan menggunakan teknik perbandingan sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Pada dasarnya pendekatan struktural lahir dari pendekatan objektif. Menurut Abrams (dalam Sarman, 2019) strukturalisme merupakan suatu sistem yang melihat suatu struktur lengkap dan saling menentukan dalam dirinya, dimana unsur-unsurnya saling berhubungan secara timbal-balik. Tujuan pendekatan structural pada penelitian ini akan menganalisis bagaimana perbandingan pada unsur pembangun cerita yaitu penokohan, alur, dan latar cerita.

HASIL PENELITIAN

Cerpen *Pulang Tanpa Alamat* ditulis oleh Abidah El Khalieqy pada tahun 2010

yang diterbitkan oleh *Jawa Pos*. Pada tahun 2015 Riyanto Tan Ageraha mengadaptasi cerpen tersebut kedalam film pendek yang berjudul sama. Cerpen dan film pendek merupakan dua karya yang berbeda, meskipun memiliki judul yang sama. Ketika proses transformasi cerpen ke dalam film pendek tentunya akan ada perubahan pada struktur cerita.

Gambaran cerita dari film pendek yang diadaptasi cerpen terlampir dalam sinopsis berikut. Awal cerita, menceritakan dua sahabat yang berlatar belakang mantan preman yang hidup tanpa keluarga. Remo dan Bondet akan pulang ke kampung halamannya, di perjalanan Remo meninggal dunia. Bondet bingung harus membawa mayar Remo kemana, karena Bondet tidak mengetahui keluarga Remo. Tidak kehilangan akal Bondet menghubungi kawan lama dikampungnya yaitu Durhaman. Durhaman datang untuk menolong Bondet dan Remo, setelah mengetahui Remo meninggal dunia Durhaman mencari solusi agar mayar Remo bias di makamkan dengan layak. Namun tidak adasatu orangpun yang bersedia menolong Remo, karena Remo tidak memiliki agama yang pasti. Akhir cerita mayar Remo di buang oleh Bondet ke dalam sungai.

Analisis Transformasi Cerpen ke dalam Film

Penelitian ini memokuskan perbandingan pada unsur pembangun cerita cerpen dan film pendek *Pulang Tanpa Alamat* yang meliputi: penokohan, alur, dan latar.

Penokohan

Pertama perbandingan dari penokohan yang ditampilkan pada cerpen dan film pendek *Pulang Tanpa Alamat*. Pada cerpen terdapat enam tokoh yang muncul, yaitu 1) Gotap, seorang preman yang merantau jauh dari keluarga dan sangat misterius, 2) Segap, seorang preman sekaligus sahabat Gotap, 3) Jos, 4) Jodil, 5) Barman dan 6) Jengki. Jos, Jodil, Barman dan Jengki adalah kawan lama Gotap dan Segap di kampung.

Kemudian nama tokoh pada film pendek berbeda dan ada beberapa perubahan dan penambahan tokoh.

Remo

Pada cerpen Remo diceritakan sebagai Gotap. Karakter Remo di film pendek dibilang lebih tidak banyak bicara dan disegani oleh preman-preman yang ada di stasiun bus. Berbeda ketika di dalam cerpen diceritakan tokoh Gotap dikenal lebih banyak bicara dan berinteraksi dengan tetangganya. Sebagai contoh: ketika Remo akan pulang ke kampung halaman, preman, pengamen, dan sopir bus yang ada di stasiun bus sangat menghormati dan segan kepada Remo. Remo menunggu lama di stasiun bus, kemudian sahabat sekaligus anak buah Remo yaitu Bondet menelpon bos sopir untuk segera berangkat, bos sopir tersebut segera mengabulkan permintaan sahabat Remo tersebut.

Preman: “*Halo, pak iki di kon cepet mangkat*”. (Ageraha)

(Halo, pak ini disuruh cepat berangkat.)

Bondet: “*Halo, iki Bondet tangan kanane Bang Remo. Sopir gawene tur uterus! Cepet mangkat, kesuwen!*”. (Ageraha)

(Halo, ini Bondet tangan kanannya Bang Remo. Sopir kerjanya tidur terus! Cepat berangkat, kelamaan!)

Di dalam film pendek, Remo tidak banyak bicara kepada orang lain, sedangkan di cerpen Gotap lebih banyak berbicara dengan tetangganya.

“Gotap masuk dan keluar seperti petugas sensus sedang mendata. Bahkan masih menyempatkan diri memberi salam dan pamitan pada setiap orang yang dijumpainya sepanjang jalan.” (Khalieqy)

Bondet

Di dalam cerpen Bondet diceritakan sebagai Segap. Karakter Bondet di dalam film

pendek sama seperti di cerpen, Bondet selalu setia dengan Remo, akan tetapi cerita pada cerpen ketika tokoh Remo/Gotap meninggal dan temannya menyarankan untuk membuang mayat Remo/Gotap ke jurang, Bondet langsung setuju karena tidak ada pilihan lain. Dibuktikan pada kutipan berikut.

“Bagaimana kalau mayat Gotap kitab uang saja ke jurang?” “Aku setuju.” (Khalieqy)

Di dalam cerpen Bondet menyetujui keputusan temannya untuk membuang mayat Remo ke dalam jurang. Tetapi berbeda dengan di film pendek, Bondet marah dan berkelahi dengan temannya yang menyarankan untuk mayat Remo di buang ke dalam jurang. Dibuktikan pada kutipan berikut.

Durhaman: *"Iki terpaksa yo, piye nek mayat Bang Remo kawi digawak neng jurang wae"*. (Ageraha)

(Ini terpaksa ya. Gimana kalua mayat Bang Remo itu kitab uang saja.)

Bondet: *"Prekk!! Tugasmu ngatasi masalah dudu gawe ruwet!"*. (Ageraha)

(Prekk!! Tugasmu mengatasi masalah bukan bikin ruwet!)

Bondet: *"Kowe kuwi gur ra gelem jenengmu regat kan?! Gur mikir wetenge dewe tok kowe!"*. (Ageraha)

(Kamu itu cuma nggak mau namamu kotorkan?! Cuma mikir perut sendiri kamu!)

Durhaman: *"Jaga cangkemmu!"*. (Ageraha)

(jaga mulutmu!)

Bondet: *"Bajingan!!"*. (Ageraha)

(Bajingan!!)

Pada film pendek Bondet menolak keras atas saran kawan lamanya tersebut. Bondet memilih untuk berkelahi dari pada membuang mayat Remo ke jurang, Bondet sudah menganggap Bang Remo keluarga, dan

Bondet memiliki hutang budi kepada Remo, karena Remo selalu menolong Bondet ketika lagi susah. Tidak ada pilihan lain dengan sangat terpaksa Bondet membuang Remo ke jurang karena tidak ada pilihan lain.

Durhaman

Di dalam cerpen dimunculkan ada empat kawan lama Gotap dan Segap. Berbeda dengan di film pendek, kawan lama yang dimunculkan hanya satu yaitu Durhaman. Kawan lama Remo dan Bondet dikisahkan sama-sama untuk menolong Bondet yang kebingungan membawa mayat Remo. Karakter Durhaman di dalam film pendek sangat membantu Bondet dan mencarikan solusi terbaik untuk Remo sahabatnya. Durhaman menemui ustad untuk mencari jalan keluar. dibuktikan pada kutipan berikut.

Durhaman: *"Kowe melu wae, ben aku sing ngatur"*. (Ageraha)
(Kamu ikut saja biar ku atur ya.)

Di dalam film pendek kawan lama Remo dan Bondet dimunculkan untuk menolong Gotap dan Segap, kemudian mencari jalan keluar dengan membawa mayar Remo ke ustad. Tetapi dalam cerpen diceritakan hanya membantu menjemput mayat Gotap dan memberi jalan keluar agar mayat Gotap di buang ke jurang.

Tohir

Karakter Tohir di dalam film pendek membantu mencari jalan yang terbaik. Tokoh Tohir dimunculkan dalam film pendek saja. Tohir adalah mantan preman yang sekarang menjadi ustad, Tohir teman Durhaman.

Tohir: *"Ngewangi wong kuwi wes kewajibanku, kewajiban kabeh wong sing pengen uripe mulyo"*. (Ageraha)

(Membantu orang itu sudah kewajibanku, kewajiban semua manusia yang ingin hidupnya mulia.)

Pada film pendek karakter Tohir diceritakan sebagai ustad yang mau menolong sesama. Tetapi yang bikin Tohir tidak jadi menolong Durhaman karena Durhaman tidak

mengetahui agama Remo apa. Andai saja Remo memiliki agama yang pasti maka Tohir akan membantunya.

Alur

Alur adalah urutan cerita yang teratur dari adegan satu cerita ke cerita lain. Pembahasan ini akan menjabarkan alur dari cerpen dan film pendek. Berikut adalah analisis alur pada cerpen *Pulang Tanpa Alamat*.

Alur pada cerpen *Pulang Tanpa Alamat* diawali dengan peristiwa Gotap meninggal dunia. Pada saat Gotap dan Segap akan pulang kampung, di tengah perjalanan Gotap meninggal dunia. Segap bingung harus bagaimana, ia tidak mengetahui asal-usul Gotap walaupun sudah berteman sejak lama. Tiba-tiba Segap teringat dengan kawan lamanya di kampung, ia langsung menghubunginya. Jos, Jodil, Barman, dan Jengki datang untuk menolong Segap, mereka berempati langsung masuk ke dalam bus dan membawa mayat Gotap ke dalam mobil Darman. Mendapat kabar dari kawan lamanya bahwa bibi dan paman Gotap sudah lama meninggal, rumahnya pun sudah dijual. Mereka bingung harus membaha mayat Gotap kemana, apakah harus ke masjid, gereja atau kelenteng. Mereka tidak mengetahui agama Gotap. Mereka mencari-cari KTP Gotap di saku baju, celana, dan tas punggung yang ia bawa. Ditemukan ada tiga KTP, namun bukan atas nama Gotap. Satu bernama Sahudi, kedua atas nama Krisman, ketiga atas nama Salimin. Kawan lama Gotap semakin bingung. Kemudian Jengki memberikan ide kalau mayat Gotap dibuang ke jurang.

Adapun alur pada film pendek *Pulang Tanpa Alamat* adalah sebagai berikut:

Alur film pendek *Pulang Tanpa Alamat* diawali dengan peristiwa Remo meninggal dunia di dalam bus pada saat menuju kampung halamannya. Bondet menghubungi teman kampungnya bernama Durhaman dan diminta untuk menjemput mereka. Tidak lama kemudian Durhaman dan sopirnya datang, mayat Remo di bawa masuk kedalam mobil Durhaman. Di dalam mobil mereka

kebingungan akan dibawa kemana mayat Remo ini. Durhaman menyarankan agar Remo dibawa ke kampung aslinya, tetapi Bondet tidak mengetahui asal-usulnya Remo. Teringat dengan pesan Remo, ia meminta semua ini harus dirahasiakan.

Kemudian, Durhaman menemui temannya Tohir, ia juga mantan preman. Tohir mau membantu tetapi ia menanyakan agama Remo. Durhaman tidak mengetahui agama Remo dan meminta untuk dianggap islam saja. Tetapi Tohir tetap tidak mau menolong jika Remo tidak memiliki agama yang jelas. Durhaman meminta untuk mencarikan KTP Remo kepada Bondet. Ditemukan empat KTP dengan agama yang berbeda. Pertama Remo memiliki agama Islam, kedua Kristen, ketiga Katholik, dan keempat Budha. Dengan tegas Tohir tidak bisa membantunya.

Durhaman menyarankan semuanya diselesaikan dengan cara sendiri, melihat masa lalu mereka yang hidup dijalan atau disebut preman, Durhaman meminta mayat Remo untuk di buang ke dalam jurang saja. Bondet tidak setuju dengan ide Durhaman, mereka berkelahi. Kemudian Bondet membawa mayat Remo menggunakan mobil Durhaman. Dengan berat hati Bondet memilih untuk membuang mayat Remo ke jurang. Sembari membuang mayat Remo, Bondet meminta maaf kepada Remo atas Langkah yang ia pilih.

Berikut adalah analisis pengurangan dan penambahan pada cerpen dan film pendek *Pulang Tanpa Alamat*.

Pengurangan

Pengurangan yang dilakukan pada film pendek *Pulang Tanpa Alamat* yaitu pada awal cerita di dalam cerpen dimunculkan latar tempat yaitu di kampung rantauan Gotap dan Segap, sedangkan dalam film pendek awal cerita langsung dimunculkan pada latar tempat yaitu stasiun bus. Dibuktikan pada (hlm 20 dan menit ke-1:41) Lalu, di dalam cerpen kawan lama Gotap dan Segap diceritakan ada empat orang, sedangkan di dalam film hanya satu orang. Dibuktikan pada (hlm 25 dan menit ke-9:09). Kemudian, di dalam cerpen

Jos, Jodil, Barman, dan Jengki dating untuk menolong Gotap dan Segap. Sedangkan di dalam film hanya Durhaman dan sopirnya yang dating untuk menolong Remo dan Bondet. Dibuktikan pada (hlm 25 dan menit ke-9:50)

Perubahan

Perubahan pertama pada film pendek diceritakan pada peristiwa ketika Gotap meninggal. Di dalam cerpen Gotap meninggal di dalam bus dan Segap menutupi mayatnya menggunakan selimut yang ada di bus. Sedangkan dalam film Bondet menutupi mayat Remo menggunakan jaket milik Bondet. Dibuktikan pada (hlm 24 dan menit ke-7:10). Perubahan kedua, pada cerpen mayat Segap di pindahkan dalam bus ke mobil kijang milik kawan lamanya bertempat di restoran ketika para penumpang istirahat. Sedangkan pada film pendek Bondet mengancam sopir bus untuk berhenti dan penumpang tidak mengetahui ada penumpang yang meninggal di dalam bus, kemudian Bondet dan mayat Remo di jemput oleh kawan lamanya di hutan sepi. Dibuktikan pada (hlm 26 dan menit ke-8:06). Perubahan ketiga, dalam cerpen Gotap memiliki tiga KTP dan namanya berbeda-beda (Suhadi, Krisman, dan Salimin). Sedangkan dalam film pendek Remo memiliki empat KTP yang berbeda agama (Islam, Kristen, Katholik, dan Bundha). Dibuktikan pada (hlm 26 dan menit ke-13:24). Perubahan terakhir, pada cerpen diceritakan Segap langsung menyetujui ide Durhan untuk membuang mayat Gotap ke jurang. Sedangkan di dalam film pendek Bondet tidak setuju dan memilih berkelahi dengan Durhaman yang menyarankan mayat Remo di buang ke jurang. Dibuktikan pada (hlm 26 dan menit ke-18:34).

Penambahan

Penambahan pada film pendek *Pulang Tanpa Alamat* diceritakan pada peristiwa Durhaman kawan lama Bondet yang membantu mencarikan jalan keluar, dengan cara menemui ustad yang bernama Tohir. Tohir adalah kawan Durhaman yang dulunya mantan preman. Durhaman meminta bantuan kepada Tohir untuk bisa mengantarkan kepulauan

Remo. Tetapi Tohir menolak karena Remo tidak memiliki agama yang pasti. Dibuktikan pada (menit ke-11:44). Adapun penambahan pada peristiwa Durhaman dan Bondet menemui Pak Lurah di kampung halamannya Durhaman. Dibuktikan pada (menit ke-15:37)

Latar

Dari segi latar, di dalam cerpen dan film pendek cukup banyak perbedaan. Latar utama cerita pada cerpen Gotap dan Segap berada di kampung rantauan. Sedangkan di film pendek latar utama diceritakan Remo dan Bondet berada di terminal bus. Namun, tujuan yang diceritakan sama, yaitu akan pergi pulang ke kampung halaman. Latar tempat berikutnya yaitu sama-sama berada di dalam bus. Remo/Gotap dikisahkan meninggal saat berada di dalam bus. Pada cerpen diceritakan kawan lama Gotap dan Segap datang ke restoran untuk membantu. Tetapi, pada film pendek kawan lama Remo dan Bondet datang untuk membantu ke hutan sepi. Kendaraan yang digunakan oleh kawan lama mereka sama, yaitu mobil pribadi.

Kemudian, latar waktu yang ditampilkan pada cerpen yaitu pagi dan malam hari. Pagi hari Gotap yang bersiap-siap berdandan rapih dan wani karena ia senang akan pulang ke kampung halamannya. Di malam hari Gotap dan Segap pergi ke kampung halaman menggunakan bus Tri Marga. Berbeda dengan di film pendek, latar waktu yang ditampilkan yaitu malam hari, mulai dari awal cerita sampai akhir.

Latar suasana pada cerpen tentu sangat berbeda. Latar suasana pada cerpen dan film pendek tersebut memiliki latar suasana yang tegang dan sedih. Yang menjadi perbedaannya ketika di film pendek ada tambahan musik yang menjadikan suasana semakin terasa kepada penonton. Berikut tabel dari analisis bandingan penokohan, alur, dan latar pada cerpen dan film pendek *Pulang Tanpa Alamat*.

Berikut dikemukakan analisis bandingan penokohan, alur, dan latar pada cerpen dan film pendek *Pulang Tanpa Alamat*. *Pertama*, penokohan. Dalam cerpen tokoh Gotap adalah

sosok preman yang misterius. Segap adalah sahabat Gotap. Jos, Jodil, Barman, dan jengki adalah kawan lama Gotap dan Segap. Dalam film tokoh Remo, adalah preman yang disegani di wilayahnya. Bondet, Bonet adalah sahabat sejati Remo. Durhaman, Durhaman adalah kawan lama Remo dan Bondet. Tohir, Tohir adalah teman Durhaman, ia mantan preman yang sekarang menjadi ustad.

Kedua, dari alur baik cerpen maupun film sama menggunakan alur maju dari awal hingga penyelesaian cerita.

Ketiga, dari segi latar, dalam cerpen digunakan latar tempat: di kampung rantauan, di kamar sedangkan dalam film di dalam bus dan di dalam mobil kijang. Latar waktu, dalam cerpen peristiwa terjadi pagi dan malam hari sedangkan dalam film malam hari. Latar suasana dalam cerpen sedih dan tegang sedangkan dalam film sedih dan tegang.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap cerpen dan film pendek *Pulang Tanpa Alamat* tersebut, dapat disimpulkan pada cerpen dan film pendek terdapat perbedaan dari unsur pembangun.

Pada film pendek melakukan beberapa perubahan, pengurangan, dan penambahan terkait dengan penokohan, alur, dan latar pada cerita. Tokoh Bondet pada cerpen dikisahkan

lebih banyak berbicara. Sedangkan, di film pendek Remo dikisahkan lebih tidak banyak berbicara dan lebih bijak. Tokoh Segap/Bondet diceitakan memiliki karakter yang sama yaitu setia kawan. Beberapa tokoh dalam cerpen tidak di tampilkan, kawan lama yang dimunculkan pada cerpen ada empat orang. Tetapi di dalam film pendek ada satu orang. Alur awal sampai akhir cerita menggunakan alur maju. Selain itu, pada film pendek juga menambahkan adegan yang tidak ada dalam cerpen, yaitu adegan Durhaman mendatangi rumah ustad Tohir untuk meminta bantuan perihal mayat Remo.

Kesamaan pada cerpen dan film pendek *Pulang Tanpa Alamat* terdapat pada latar cerita yang berada di dalam bus. Latar suasana yang terdapat di dalam cerpen dan film pendek yaitu sedih dan tegang.

Penelitian ini menggunakan teori sastra bandingan dengan pendekatan struktural yang terfokus pada unsur pembangun cerita. Sehingga, peneliti berharap kedepannya dapat dilakukan penelitian terhadap aspek lain. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji karya ini. Tetapi, menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda. Penelitian ini masih terdapat kekurangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ageraha, Riyanto Tan. *Film Pendek "Pulang Tanpa Alamat."* 2015, <https://youtu.be/w63xBGAUydk>.
- Hanifah, Annisa Nur. "Representasi Perempuan dalam Film Pendek 'Tilik' [Representation of Women in Short Movie Titled 'Tilik']." *Jurnal Semiotika*, vol. 15, no. 2, 2021, <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2855>.
- Hartati, Aulia Rachmawati Widi, et al. "Transformasi Novel Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Aditia Yudis Dalam Film Tujuh Misi Rahasia Sophie Karya Sutradara Billy Christian Kajian Sastra Bandingan: Pendekatan Psikologi Sastra." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, vol. 11, no. 3, 2021, pp. 327–37, doi:10.23887/jjpbs.v11i3.37399.
- Haslinda. *Prosa Fiksi*. CV. Berkah Utami, 2019.

- Hikmawati, Vivi. "Transformasi Cerpen Mencari Herman Karya Dewi Lestari Ke Dalam Bentuk Audio Sandiwara Sastra Mencari Herman." *Literasi*, vol. Vol. 5, No, 2021.
- Imam, Khudori Izwa. *Analisis Perbandingan Alur Cerita Film The Raid Redemption Karya Gareth Evans Dengan Film Dredd Karya Pete Travis Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA*. 2018.
- Khalieqy, Abidah El. *Pulang Tanpa Alamat*. 2010.
- Lestari, Hendita Fajar. "Transformasi Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani Ke Film Dear Nathan Karya Indra Gunawan (Sebuah Kajian Sastra Bandingan)." *Eprints.Undip.Ac.Id*, 2019, pp. 1–20, <http://eprints.undip.ac.id/69681/>.
- Ramadhan, Rizki. "Konflik Keluarga Betawi Dalam Cerpen Belum Selesai Karya S.M. Ardan Dan Dzikir Karya Chairil Gibran Ramadhan: Suatu Perbandingan." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 2, 2021, p. 104, doi:10.29300/disastra.v3i2.4076.
- Rayanti, Yusmia. "Ekranasi Dari Novel Ke Film Promise (Sebuah Kajian Sastra Bandingan)." *Universitas Diponegoro*, 2019.
- Rismawati. *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*. Bina Karya Akademika, 2017.
- Sarman. "Cerita Batu Bagga Dan Batu Balai: Sebuah Kajian Struktural Sastra Bandingan." *Sirok Bastra*, vol. Vol. 7 No., 2019.
- Setiawan, Jihan Khairunisa, et al. *Tindak Tutur Representatif Dalam Film Pendek Bocah Ngapa (k) Ya Karya Yan Rendra Pratiwi*. 2020, pp. 1–11.
- Setiawan, Muhamad Deni. "Perbandingan Unsur Pembangun Cerita Novel Dan Film Sang Pemimpi." *KLAUSA*, vol. Vol. 5, No, 2020.
- Supardi Rizki Patimah, dkk. "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Film Pendek 'Selamat Siang, Risa!' Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah." *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*.
- Yoga, Haspriya. "Persamaan Dan Perbedaan Struktur Aantara Cerpen 'Utang Yang Tak Terbayar' Karya Danang Cahya Firmansah Dan Cerpen 'Gadis Kecil Penjual Korek Api' (The Little Match Girl) Karya Hans Christian Andersen (Sebuah Kajian Sastra Bandingan)." *Universitas Diponegoro*, 2019.